

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. pada penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.¹

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang terdapat pada kehidupan masyarakat yang dilakukan secara mendalam dalam mempelajari latar belakang, keadaan hingga interaksi yang sedang terjadi. Studi kasus ini dilakukan dalam suatu kesatuan sistem yang dapat berupa pada suatu program, peristiwa, kegiatan atau sekelompok individu yang berada pada keadaan atau kondisi tertentu.²

1 Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: ALFABETA, Cetakan ketiga 2018) hal. 9 - 10

2 Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana keadaan dilapangan dan keadaan penelitian yang sebenarnya, yaitu berupa Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan sebuah instrumen dipenelitian itu sendiri sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan. Di dalam penelitian seorang peneliti hanya sebagai seorang pengamat disaat tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara mencoba untuk menggali data melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai pola interaksi sesama anak berkebutuhan khusus di SLB Veteran Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan tujuan agar mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SLB Veteran Wonoayu Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan di lingkungan keluarga anak berkebutuhan khusus.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan melalui pengamatan berupa lambang, angka dan sifat. Sumber data yaitu subjek dari data yang diperoleh.³ Data pada penelitian ini adalah semua data atau informasi yang didapatkan dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku – perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini sumber data berisikan tentang perkataan dan tindakan dari informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen sebagai data sekunder sebagai data yang mendukung pernyataan informasi dari informan. Dalam mencari data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikuntom “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praki*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 114

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dilokasi penelitian yang mana data tersebut diperoleh langsung dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian atau interaksi yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu wawancara atau interview dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dari setiap jenis siswa berkebutuhan khusus, guru SLB Veteran dan orang tua siswa.

Data primer ini diperoleh peneliti dari informan dengan sample sebagai berikut:

a. Siswa SLB Veteran

1) 1 Siswa tunanetra

Siswa tunanetra merupakan siswa yang memiliki kelainan atau gangguan pada indera pengelihatan. Siswa penyandang tunanetra dapat melakukan komunikasi dengan mengandalkan indera pendengarnya. Tunanetra mampu memahami dan menanggapi apa yang disampaikan oleh orang lain.

2) 2 Siswa tunarungu

Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya. Siswa tunarungu dalam keterbatasan pendengarannya tidak menjadi hambatan dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi dengan orang lain siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) dan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)

3) 2 Siswa tunagrahita

Tunagrahita merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang berada dibawah rata – rata dibandingkan dengan orang pada umumnya. Dalam melakukan suatu

interaksi dengan orang lain mereka mengalami sedikit kesulitan hal ini dikarenakan adanya gangguan berkomunikasi seperti berbicara dan penyampaian makna yang ingin mereka utarakan.

b. Guru SLB Veteran

Guru SLB Veteran ini merupakan wali kelas dari setiap siswa kategori fisik siswa di SLB Veteran. Wali kelas ini yang mengajarkan dan melihat setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh siswanya.

c. Orang tua siswa

Terdapat 6 orang tua siswa dari 6 siswa yang berkategori anak berkebutuhan khusus diantaranya tunagrahita, tunarungu, tunanetra dan autis pada penelitian ini. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. orang tua merupakan orang yang mengetahui kedekatan hingga interaksi seorang anak yang dilakukan didalam lingkungan keluarganya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang sebelumnya sudah ada. Adanya data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya dan memperkuat data primer tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu fase yang paling penting dalam setiap penelitian karena terdapat tujuan utama yaitu mengumpulkan data. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang

telah ditetapkan.⁴ Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis dan langsung terhadap suatu fenomena yang diamati pada objek penelitian yang dilakukan secara konseptual sehingga informasi yang dikumpulkan dapat dilihat dalam hubungan yang logis dan bermakna, bukan sebagai fakta yang acak. Adanya landasan teoritis yang kuat kita akan lebih menyadari asumsi dan hipotesis dan dapat memeriksa kebenarannya menggunakan pengamatan objektif sebanyak mungkin.⁵ Tujuan dari observasi ini adalah dapat memberikan suatu gambaran tentang suatu kehidupan yang jarang untuk diketahui dengan menggunakan metode lainnya. Dalam observasi ini peneliti ikut serta untuk berbaur dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Veteran Wonoayu Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Peneliti tidak memberikan suatu batasan dengan maksud bahwa peneliti merupakan seseorang yang akan menggali data dilokasi yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

4 Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014) hal. 64

5 Nasution, “*Metode Research (Penelitian Ilmia)*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 110

6 Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 190 - 191

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman dalam melakukan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden. Responden pada penelitian ini yaitu 1 hingga 2 siswa dari setiap jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya tunarungu, tunawicara, tunagrahita, guru SLB Veteran dan orang tua siswa. Wawancara yang dilakukan dengan anak berkebutuhan khusus dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan responden diantaranya melalui media tulis, menggunakan bahasa isyarat BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) dan melalui perantara orang lain. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Pada saat wawancara berlangsung peneliti akan mencatatnya segala informasi yang disampaikan narasumber.⁷

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas atau tidak berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Keunggulan dari wawancara ini adalah memberikan suatu kebebasan kepada responden untuk menyampaikan isi hati dan pikirannya. Akan tetapi wawancara tidak terstruktur ini juga memiliki kelemahan yaitu ketika wawancara sedang dilakukan informasi yang disampaikan narasumber tidak mudah untuk dicatat dan dikode sehingga sedikit mengalami kesulitan saat akan mengolahnya. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan pada orang tua siswa anak berkebutuhan khusus. Wawancara ini dilakukan dengan harapan agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam terkait dengan keterangan yang belum diketahui oleh peneliti

c. Dokumentasi

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: ALFABETA, Cetakan ketiga 2018) hal. 115

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara teknik perdokumentasian selama penelitian dilakukan. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait. Media yang digunakan dalam dokumentasi yaitu alat tulis untuk mencatat, kamera untuk foto dan merekam saat penelitian dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses dalam menyusun secara sistematis suatu data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit – unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman ini terdiri atas empat tahapan diantaranya:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap awal penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk pembuktian dan verifikasi awal mengenai fenomena yang diteliti itu benar – banar ada. Pada studi *pre-eliminatory* ini peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya yang berakhir dengan menghasilkan data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan responden penelitian, melakukan observasi dan membuat catatan

⁸ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Salemba Humanika, 201) hal. 244

lapangan. Hasil dari itu semua merupakan proses dari pengumpulan data yang hasilnya akan diolah.⁹

2. Reduksi data

Reduksi data adalah data lapangan yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian dan dijelaskan dalam laporan yang komprehensif dan rinci. Reduksi data adalah proses mengidentifikasi, mengkonsentrasikan, mereduksi, mengabstraksi dan memanipulasi data mentah yang dimasukkan kedalam catatan lapangan yang direkam.¹⁰

3. Display data

Display data merupakan mengolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam suatu bentuk catatan atau tulisan dan sudah mempunyai alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi disesuaikan dengan tema – tema yang sudah dikategorikan dan dikelompokkan, dan memecah tema – tema yang ada kedalam bentuk yang lebih sederhana.¹¹

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang telah dihasilkan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terasa belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, makna yang dikonstruksikan masyarakat yang sebelumnya samar – samar akan menjadi jelas.

9 Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Salemba Humanika, 201) hal.165

10 Moleong, L. J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hal. 67

11 Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Salemba Humanika, 201) hal.17

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, data menjadi faktor yang sangat penting sehingga data yang dibutuhkan harus valid, akurat, dan konsisten dengan alat yang mengukur apa yang sedang diukur. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan alat ukur yang digunakan didalam pengukuran yang digunakan peneliti untuk merancang kelompok fokus, memilih dan mengirimkan informan, mengumpulkan dan menganalisis data, mengevaluasi dan mempublikasikan temuan penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang akurat ketika tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti gambarkan dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti.

Uji kredibilitas data perlu dilakukan agar dapat dijadikan sebagai strategi untuk menunjukkan bahwa peneliti melakukan ini dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan melakukan pemeriksaan anggota.¹² Terdapat tiga pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain:

- a. Kredibilitas, yaitu ukuran kebenaran data yang sudah sama antara konsep dengan hasil penelitian. Kepercayaan pada penelitian kualitatif berada pada kredibilitas peneliti.
- b. Keterahlian, yaitu termasuk dalam pengajian validat eksternal. Hasil dari penelitian ini memiliki dasar yang baik untuk transmisi jika pembaca laporan penelitian mendapatkan ide yang jelas dan memahami fokus penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pemahaman pembaca semakin meningkat setelah memahami fokus penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria transferebilias.

12 Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: ALFABETA, Cetakan ketiga 2018) hal. 185

- c. *Dependability*, yaitu dengan menggunakan pemeriksaan untuk seluruh berjalannya kegiatan dari awal hingga akhir. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti ketika saat berada dilapangan, maka dependabilitasnya diragukan.
- d. Dapat dikonfirmasi, yaitu pengujian lebih terfokus pada hasil penelitian. Jika pada hasil penelitian ini adalah fungsi dari suatu proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikonfirmasi.